

**CAMPUR KODE INTERN DAN EKSTERN DALAM TUTURAN PENYIAR
ACARA “PAGI-PAGI” DI SOLO RADIO FM 92.9 MHz
*Mix of Intern and Ekstern Codes in “Pagi-Pagi” Announcer’s
in The Solo Radio FM 92.9 Mhz***

Oky Yahya Aprilia, Candra Alfiyanib* & Elen Inderasaric
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia,
Fakultas Adab dan Bahasa Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Jalan Pandawa, Kartasura, Sukoharjo.
*Pos-el: *candraalfiyani20@gmail.com*

Naskah Diterima Tanggal 18 Juli 2020—Direvisi Akhir Tanggal 24 Desember 2020—Disetujui Tanggal 24 Desember 2020
doi: 10.26499/mm.v18i2.2688

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang wujud campur kode pada tuturan yang dilakukan oleh penyiar *Solo Radio FM* di kota Surakarta. Tuturan dalam acara “Pagi-Pagi” tersebut terjadi peristiwa campur kode, baik itu campur kode intern maupun campur kode ekstern. Peralihan bahasa yang terjadi, yaitu bahasa Inggris dan Jawa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah siaran radio acara “Pagi-Pagi” yang dilakukan oleh Adis dan Abas sebagai penyiar pada acara tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode intern dan ekstern pada tuturan penyiar radio acara “Pagi-Pagi” *Solo Radio FM*. Pengumpulan data, dilakukan melalui teknik rekam, simak dan teknik catat. Kemudian penulis menganalisis jenis dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dengan menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini sebagai berikut, pertama adalah bentuk campur kode beserta faktor penyebab terjadinya campur kode. Bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan meliputi campur kode intern dan ekstern. Campur kode intern berupa campur kode dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dialek Solo dan campur kode ekstern yang ditemukan berupa campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Data tentang campur kode baik campur kode intern dan campur kode ekstern dalam tuturan penyiar acara “Pagi-Pagi” *Solo Radio FM* ditemukan 66 peristiwa campur kode, yaitu 33 dalam bentuk kata baik itu campur kode intern dan ekstern, 12 berbentuk frasa, 5 berbentuk baster, 6 berbentuk pengulangan kata, 10 berbentuk klausa.

Kata-kata Kunci: Campur Kode, Siaran Radio, Tuturan Penyiar

Abstract

This study describes the form of code mixing in the speech carried out by Solo Radio FM broadcasters in the city of Surakarta. In the speech in the “Pagi-Pagi” program there was a code mixing incident, both internal code mixing and external code mixing. Language transition that occurs, namely English and Javanese. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study were radio broadcasts of the program “Pagi-Pagi” conducted by Adis and Abas as announcers at the event. The purpose of this research is to describe the form and factors causing the interference of internal and external codes in the speech broadcast of the radio show “Pagi-Pagi” Solo Radio FM. data collection, done through recording techniques, listening and note taking techniques. Then the authors analyze the types and factors behind the occurrence of code mixing using interactive analysis. The results of this study are as follows, first is the form of code mixing along with the factors causing code mixing. The forms of code mixing found are mixed with internal and external codes. mixed internal code in the form of code mixing from Indonesian with Javanese Solo dialect and mixed external code which was found in the form of mixed Indonesian and English codes. data on code mixing both internal code mixing and external code mixing in the speech of the broadcasters of the program Solo FM Radio “Pagi-Pagi” found 66 code mixing incidents, namely 33 in the form of words both internal and external code mixing, 12 in the form Phrases, 5 in the form of baster, 6 in the form of repetition of words, 10 in the form of clauses.

Keywords: Code Mix, Radio Broadcast, Announcer Speech

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman teknologi banyak mengubah pola kehidupan masyarakat, serta bergesernya budaya tradisional menjadi modern. Menurut Nurudin (2007: 33), masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman, akan terus bergerak maju bukan lagi bergerak mundur, bergerak maju dalam artian selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih teknologinya. Satu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri dan sangat memengaruhi kehidupan manusia dalam berkomunikasi. Masyarakat saat ini sudah tidak asing lagi dengan keberadaan media massa (cetak maupun elektronik). Menurut McQuail dalam Nurudin (2007: 35), komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Bahkan bisa dikatakan media massa menjadi alat utama dalam proses komunikasi massa. Salah satu ciri yang menonjol adalah penggunaan media massa sebagai alat utama dalam pelaksanaan komunikasi.

Kemajuandalam bidang komunikasi massa, menuntut semua orang maju lebih cepat dari yang seharusnya termasuk juga dalam hal media massa. Menurut McQuail dalam Nurudin (2007: 35) komunikasi melalui media massa cetak menggunakan media seperti koran dan majalah. Media massa elektronik seperti televisi maupun internet di Indonesia akhir-akhir ini sedang mengalami kemajuan sangat pesat. Media massa elektronik juga ada yang mengalami kemunduran yaitu salah satunya radio. Redupnya eksistensi radio di kalangan masyarakat dikarenakan para pendengar radio kini mulai

beralih kepada media-media yang jauh lebih menarik seperti sosial media yang jangkauannya lebih luas.

Seorang penyiar radio harus menggunakan bahasa yang komunikatif, agar mudah dimengerti oleh pendengar sehingga komunikasi akan berjalan. Bahasa menjadi alat berkomunikasi yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam setiap penggunaan bahasa manusia bisa menyampaikan pemikiran dan pendapat kepada manusia lainnya sehingga mitra bicaranya bisa memahami apa yang ingin disampaikan.

Setiap proses interaksi terhadap sesama manusia tentunya boleh menggunakan lebih dari satu bahasa tergantung penutur menuturkan bahasa melihat situasi dan kondisinya termasuk penyiar. Penggunaan lebih dari satu bahasa tersebut mengakibatkan terjadinya kontak antar bahasa sehingga penggunaan bahasa menjadi lebih variatif. Penguasaan lebih dari satu bahasa oleh seseorang mengakibatkan kedwibahasaan dalam berkomunikasi.

Siaran radio sebagian besar bahasanya dipengaruhi oleh faktor demografis, bahasa ibu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari tentunya mempengaruhi gaya bahasa penyiar dalam siarannya. Selain bahasa ibu bahasa asing juga berpengaruh dalam komunikasi radio.

Salah satu fenomena kedwibahasaan adalah campur kode. Campur kode sering dijumpai dalam siaran radio, campur kode yang dimaksudkan di sini adalah campur wujud dari kreativitas penyiar dalam penggunaan bahasa.

Pemilihan penggunaan atau pemakaian bahasa menjadi persoalan yang cukup penting dalam komunikasi, karena komunikasi dapat berjalan dengan lancar dengan penggunaan bahasa yang tepat (Ulfiyani, 2014: 92). Seorang penyiar radio harus lebih kreatif saat berkomunikasi dengan pendengar, dan harus tepat dalam memilih bahasa. Radio dinilai dari aktualitas berita dan juga penyampaiannya secara langsung, imajinatif, akrab, gaya percakapan, dan menjaga mobilitas. Hal yang membuat radio menarik adalah bahasa yang digunakan penyiar ketika berkomunikasi dengan pendengar baik komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Bahasa merupakan unsur utama dalam siaran radio. Radio bersifat auditif dan hanya dengan bahasa lah informasi maupun pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar dan diterima dengan baik oleh pendengar.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan wujud campur kode pada tuturan penyair siaran *Solo Radio FM* pada acara *Pagi-Pagi*. Tuturan dalam siaran *Solo Radio FM* pada acara *Pagi-Pagi* tersebut terjadi peristiwa campur kode, baik itu campur kode ke dalam (*innercode-mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*).

Kajian yang relevan pernah dilakukan oleh Heny Kusuma Widiyaningrum (2018) dengan judul penelitian “Campur Kode Siaran Radio Most Fm Penyiar Ari di Kota Malang”. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Heny adalah sama-sama mengkaji campur kode inter dan ekstern pada siaran radio. Perbedaannya terletak pada temuan

datanya penelitian ini temuan datanya bentuk kata Frasa, baster, pengulangan kata, dan klausa. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Heny temuan datanya hanya bentuk kata Frasa, baster, dan klausa.

Kajian yang relevan pernah dilakukan oleh Siti Masitoh (2013) dengan judul “Campur Kode Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jawa Pada Siaran Radio Jampi Skb Pop Fm” Gombong. Persamannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti campur kode dalam siaran radio. Perbedaannya terletak pada temuan datanya, penelitian ini temuan datanya bentuk kata Frasa, baster, pengulangan kata, dan klausa. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitoh berwujud kata, frasa, baster, pengulangan kata, idiom, dan klausa. Jika penelitian ini mengkaji campur kode intern dan ekstern, penelitian yang dilakukan Siti Masitoh hanya mengkaji campur kode intern dalam bahasa Jawa saja.

LANDASAN TEORI

Pengertian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan salah satu ilmu linguistik yang berhubungan dengan sosial masyarakat. Menurut (Isnaniah, 2013: 272-273) Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang bersifat multidisipliner yang mengkaji penggunaan bahasa pada suatu masyarakat yang berhubungan dengan konteks kebudayaan.. Sedangkan menurut (Hariadi, 2014: 255) sosiolinguistik adalah ilmu linguistik yang berkaitan erat dengan sosiologi, yang mengkaji tentang variasi bahasa yang mana didalamnya mengkaji hubungan antara bahasa dengan faktor-

faktor sosial dalam masyarakat tutur. (Noveria, 2008:100) sosiolinguistik adalah ilmu yang mengkaji masalah-masalah bahasa dalam masyarakat, khususnya variasi-variasi dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sosiolinguistik adalah ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan budaya di masyarakat, serta menghubungkan bahasa dengan faktor kebudayaan dan mempelajari fungsi sosial dalam masyarakat.

Kedwibahasaan

Menurut Rusyana (dalam Zenab, 2016:3) Kedwibahasaan adalah penggunaan dua buah bahasa atau lebih oleh seseorang secara konsisten. Sedangkan Haugen (Huri, 2014: 64) memandang kedwibahasaan sebagai kemampuan untuk menghasilkan bunyi-bunyi ujaran yang bermakna dalam bentuk bahasa lain. Jadi, menurut Haugen kedwibahasaan tidaklah harus diukur dengan penggunaan tetapi cukup dengan mengetahui kedua bahasa itu. Dari pengertian Kedwibahasaan di atas menurut (Kurniasih & Inderasari, 2018: 42) Kedwibahasaan yang menggunakan atau memakai lebih dari dua bahasa ternyata memiliki keterkaitan dengan pemertahanan bahasa, karena pemertahanan bahasa merupakan aspek kedwibahasaan.

Jadi dapat disimpulkan kedwibahasaan adalah kemampuan berbicara dengan menggunakan dua bahasa atau lebih yang ada

dalam masyarakat bahasa secara bergantian yang digunakan oleh individu yang sama. Kedwibahasaan dipandang sebagai sebuah fenomena kontak bahasa yang ada dalam masyarakat bahasa dan merupakan hal yang sudah tidak jarang ditemui dalam masyarakat bahasa.

Campur Kode

Salah satu fenomena kedwibahasaan adalah campur kode. Menurut Sarwiji (dalam Widyanigrum, 2018:50) mengungkapkan campur kode adalah pemakaian satu bahasa ke bahasa yang lain untuk lebih meluaskan serta mengeksplor gaya bahasa dan ragam bahasa, termasuk pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Sedangkan menurut (Anindyarini, 2013: 5), campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan, penggunaan bahasa secara dominan itu disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Jadi campur kode ini penggunaan lebih satu bahasa secara dominan yang kemudian disisipi dengan bahasa yang lain untuk tetap bisa memperluas penggunaan bahasanya.

Jenis Campur Kode

Menurut Warisman (2014: 96) campur kode terbagi menjadi 2 yaitu campur kode ke dalam (innercode-mixing) dan campur kode ke luar (outer code mixing). Campur kode ke dalam bersumber dari bahasa asli daerah yang digunakan dan segala variasi bahasanya, sedangkan campur kode ke luar ini berasal dari

bahasa asing bukan bahasa utama penutur. Jenis-jenis campur kode antara lain:

(1) Berwujud *kata*, Campur kode berbentuk Kata merupakan penyisipan serpihan Bahasa berupa kata asing atau penutur ke struktur Bahasa penutur (Yanti Dkk, 2017:6).

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis dan terbesar dalam morfologi (Indrayani, 2017:308). Dalam pembahasan morfologi kata adalah satuan gramatikal yang bebas/ tidak terikat dan terkecil. Sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, kata berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis, sebagai penanda kategori sintaksis, dan sebagai perangkai dalam bagian-bagian dari suatu sintaksis.

(2) Berwujud *frasa*, Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat predikatif. Menurut Chaer (2013:222) frasa didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. dalam sejarah studi linguistik istilah frasa banyak digunakan dengan pengertian yang berbeda-beda. di sini istilah frasa tersebut digunakan sebagai satuan sintaksis yang satu tingkat berada di bawah satuan klausa, atau satu tingkat berada di atas satuan kata.

(3) Berwujud *baster*, Campur kode berbentuk baster merupakan penyisipan gabungan bahasa asli penutur dengan bahasa penutur (Sunarti Dkk, 2017:7). Campur kode baster yang digunakan adalah penyisipan gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa

inggris, dan gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

(4) Berwujud *perulangan kata*, campur kode berbentuk pengulangan kata menurut adalah suatu unit dari suatubahasa yang mengandung arti dan kata yang mengalami suatu proses pengulangan, pengulangan tersebut baik seluruhnya ataupun tidak dan disertai perubahan bunya atau tidak disertai bunyi (Harahap, 2014).

(5) Berwujud *klausa*, menurut (Fitra, 2016: 16)Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas sekumpulan/kelompok kata paling tidak terdiri atas subjek dan predikat. Sedangkan menurut (Widyanigrum, 2018:54) campur kode berbentuk klausa adalah penyisipan unsur-unsur dari bahasa asing berupa penyisipan satuan gramatikal berupa kelompok kata sekurangnya terdiri dari subjek dan predikat, sehingga dapat menjadi kalimat ke dalam struktur bahasa oleh penutur penutur bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan satuan gramatikal yang minimal terdiri dari subjek dan predikat yang dapat dijadikan kalimat oleh penutur bahasa tersebut.

Penyebab Terjadinya Campur Kode

Terjadinya peristiwa campur kode dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara penutur bahasa dan bentuk bahasa. Susanti (dalam Achsani dkk, 2019: 5) mengatakan penyebab terjadinya campur kode dalam sebuah komunikasi antara lain karena faktor penutur dan kebahasaan itu sendiri.

Penutur bahasa pasti memiliki latar belakang sosial yang akan merujuk untuk

bercampur kode untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. (Zuhriyah, 2017:54) Selain latar belakang sosial, latar belakang situasi dan tuntutan juga menyebabkan terjadinya variasi dalam berbahasa termasuk fenomena campur kode. Situasi dalam sebuah pekerjaan, lingkungan dan lain sebagainya dalam penggunaan bahasa yang menuntut penutur bahasa untuk melakukan campur kode.

Menurut (Lestari, 2017:3) menyatakan bahwa campur kode digunakan untuk ajang memperlihatkan keterpelajaran, kedudukan dan keintelektualan seseorang. Dengan adanya campur kode yang dilakukan oleh penutur bahasa lebih bervariasi dalam menggunakan bahasa dan memperlihatkan keintelektualan seseorang penutur bahasa.

Pengertian Radio

Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana penyampai informasi (Theodora, 2013:4). Radio merupakan media elektronik yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasinya. Menurut Astuti (dalam Theodora, 2013:4) menyatakan radio adalah hasil dari sebuah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara disalurkan secara serempak melalui perkembangan radio udara. Radio mengandalkan komunikasi sebagai sarana sebagai penghubung antara pendengar radio dengan penyiar. Maka dari itu penyair dituntut untuk lebih komunikatif dalam siarannya.

Jadi radio adalah salah satu media elektronik yang menjadikan suara sebagai

sumber penyampaian kepada pendengar. Bahasa menjadi senjata bagi penyiar untuk dapat berkomunikasi dengan pendengarnya baik itu komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam, simak dan catat dengan datanya berupa kata-kata. Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam tuturan penyiar radio “Solo Radio FM pada acara Pagi-Pagi” baik pada saat penyiar monolog maupun dialog bersama rekan penyiarinya. Penelitian ini dibatasi pada tuturan penyiarinya saja. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik simak untuk menyimak rekaman dari siaran radio. Kemudian melakukan teknik catat untuk mencatat dan memilah-milah data yang termasuk ke dalam campur kode intern dan ekstren. Peneliti melakukan perekaman, menyimak dan mencatat hasil dari siaran “Solo Radio FM” pada acara Pagi-Pagi bulan Desember 2019–Januari 2020.

Analisis data penelitian menggunakan Analisis interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Ilyas, 2016:94) mengklasifikasikan analisis data menjadi beberapa bagian antara lain sebagai berikut. (1) pengumpulan data, yaitu mencatat semua temuan data yang ditemukan dari teknik pengumpulan data rekam, simak dan catat. (2) Reduksi data, menelaah kembali hasil pengumpulan data dan memilah-milah data yang dianggap mendukung penelitian. (3) penyajian

data, menganalisis data yang telah dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian. (4) penarikan kesimpulan, hal ini menjadi langkah akhir dalam sebuah penelitian, data yang sudah dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peristiwa campur kode beserta faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode tersebut. Bentuk campur kode yang terdapat pada siaran acara *Pagi-Pagi di Solo Radio FM* Surakarta campur kode intern dan campur kode ekstern yang berbentuk kata, frasa, klausa, baster, dan pengulangan kata.

Dalam penelitian pada tuturan penyiar acara *Pagi-Pagi di Solo Radio FM* di Surakarta tersebut ditemukan fenomena atau peristiwa campur kode baik itu campur kode intern dan campur kode ekstern. Pada dasarnya seorang penyiar radio dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam berkomunikasi maka dari itu penyiar radio dapat dikatakan seorang dwibahasawan.

Campur Kode Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata merupakan penyisipan serpihan bahasa berupa kata asing atau penutur ke struktur bahasa penutur (Sunarti Dkk, 2017:6)

Data 1

Adis: Ngomongin cemilan aku itu paling suka sama nastar kakak-kakak, enak banget pas gitu perpaduan tepung gurih sama selai nanas thu enak banget di lidah aku, spesialnya lagikan dia ada pas Cuma lebaran doang, bikin aku jadi nunggu-nunggu banget selama setahun buat nikmati nastar.

Abas: padahal nastar itu bikin haus lho

Adis: iya *seret*, tetapi emang enak banget sih.

Abas: kayaknya enak nya gara-gara lebaran deh.

Adis: kalo lagi kek gini kayaknya gak enak juga yaa, gk setiap saat bisa menikmati nastar.

Campur kode intern maupun ekstern yang didapat dari hasil merekam data dan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Campur kode intern dan ekstern berbentuk penyisipan kata.

No	Campur Kode Intern	Campur Kode Ekstern
1	“Dis <i>ababmu</i> harimaumu”	“Nggak cuma itu <i>friend</i> kalian juga bisa dapatkan <i>totebag</i> di sentro departemen store”
2	“Kalau dulu orang kaya makannya pakai <i>endog</i> ”	“Kita puter lagu <i>requestanya</i> Nisa”
3	“Nonton tom and jerry sampai <i>ngampiri</i> ”	Tetapi itu <i>safety</i> kan?
4	“Bisa broo <i>jagongan</i> Solo”	“Duh <i>sosweet</i> nya Anisya semoga lancar ya”
5	“Iya salak, di <i>pathak</i> tuing”	“Sian sampai sore kerja dan malemnya bantu ngurusin <i>baby</i> ”
6	“kalo orang biasa pake <i>pincuk</i> ”	“Ada juga nih yang cuma buat <i>update</i> di sosmed”

7	“Apalah daya kita kasut lawas <i>tenan</i> ”	“Udah hari kamis aja besok jumat abis itu udah <i>weekend</i> aja”
8.	“Ada sih dari dulu datu yang gak mungkin kamu <i>balen</i> sama dee”	Nah netizen yang biasa-biasa aja nih lihat <i>postingan</i> ini mereka ngira kalau mereka bakal reunion
9.	“Yang pertama istirahat yang kedua <i>dolan</i> ketiga bersihin rumah”	“ Tetapi kalau kita <i>flashback</i> dikit kebelakangan Noah itu sering bawain lagu-lagu zaman pas namanya masih Peterpen.
10.	“Alpina ternyata <i>lanang</i> tetapi dpnya jilbaban”	“Kurang-kurangnya <i>insecure</i> banyak-banyak bersyukur”
		“ <i>Solo Lovers</i> faktanya adalah rasa tulus itu seperti keset sudah diinjak-injak tetapi tetep <i>welcome</i> ”
		“Biasanya yang kaya gini nih pengangguran selama satu tahun gak ngapa-ngapain, makan, tidur, ngrokok <i>repeat</i> ”

Tuturan data 2 terjadi pada tanggal 5 Desember 2019 bertindak sebagai penutur yaitu Abas (A₁), Adis (A₂). Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah penutur menjelaskan kepada lawan tutur tentang pesan dari pendengar yang disebut dengan *Solo Lovers* yang mengungkapkan cemilan kesukaan dari pendengar yaitu kenikmatan memakan kue nastar di hari Lebaran, kemudian lawan tutur menanggapi dengan menjawab bahwa makan nastar akan membuat kita tersedak. Kondisi dalam tuturan tersebut terlihat akrab.

Peristiwa tutur pada data 1 ditemukan adanya campur kode berwujud penyisipan kata dasar berbahasa Jawa yaitu *seret* [seret]. Kata *seret* termasuk dalam campur kode karena bahasa utama lawan tutur yaitu bahasa Indonesia disisipkan oleh bahasa Jawa. Pada data 1 lawan tutur menggunakan kata *seret* karena lawan tutur memiliki variasi bahasa yang sama dengan penutur A₁ yaitu dialek Jawa sehingga terjadi pencampuran dua kode dalam tuturan tersebut.

Pada tuturan di atas lawan tutur menanggapi pernyataan dengan senang hati kepada penutur.

Pada data kedua diperoleh beberapa campur kode berbentuk penyisipan kata, Data di atas merupakan campur kode intern berbentuk kata yaitu: *ababmu* (nafasmu), *ngampiri* (mendatangi), *endog* (telur), *jagongan* (berbincang-bincang), *tenan* (yakin), *pincuk* (daun yang dibuat kerucut untuk wadah nasi), *pathak* (dilempar), *balen* (kembali), *dolan* (main), dan *lanang* (laki-laki). Kata *ababmu*, *ngampiri*, *endog*, *jagongan*, *tenan*, *pincuk*, *pathak*, *balen*, *dolan*, dan *lanang* merupakan kata bahasa Jawa yang disisipkan dalam bahasa Indonesia dalam acara “Pagi-Pagi” Solo Radio. Sedangkan kata *friend* (teman), *totebag* (tas kecil), *safety* (keselamatan), *so sweet* (manis sekali), *baby* (bayi), *update* (memperbarui), *weekend* (akhir pekan), *postingan* (memasang), *flashback* (kembali ke belakang), *insecure* (tidak aman), *welcome* (selamat datang) dan *repeat* (ulangi) merupakan campur kode ekstern yaitu

kata bahasa Inggris yang disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia yang biasa diartikan teman, tas, dan permintaan.

Fenomena campur kode dalam acara *Pagi-Pagi di Solo Radio FM* berbentuk kata yaitu dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : latar belakang penyiar yang berasal dari Jawa khususnya daerah Solo sehingga bahasa Ibu mempengaruhi komunikasi, Situasi dan kondisi penyiar dalam melakukan siaran, Tema yang diangkat dalam siaran, dan lawan bicara penyiar. Pada siaran ini bersifat informal dan lebih santai, pendengar dapat curhat atau cerita tentang tema yang ditetapkan oleh penyiar melalui *whatsapp*, selain itu pendengar juga dapat *request* lagu untuk diputarkan. Jadi dalam siaran tersebut menggunakan tiga bahasa untuk lebih menarik pendengar.

Campur Kode Berbentuk Frasa

Dalam penelitian ini juga ditemukan campur kode dalam bentuk frasa di antaranya:

Data 3

Abas: yang bisa bikin pacar gak marah lagi adalah isi bensinnya full, pertamax, bayangin kalo cowoknya dia adalah *numpak truk*.

Adis: diisi pertamax, rusak hahahaha

Abas: *bledos doorrr*, *bledoss* dikarenakan diisi pertamax.

Adis: full teng, berikutnya yang bisa bikin pacar kamu gak marah lagi adalah *snekers* dari luar negeri, beli di jastip.

Abas: jastip jajan koreaku, pusat ide solo selanjutnya adalah agar pacar gak marah adalah *iphone 11 pro*.

Adis: naahh, *genah* gak jadi marah, malah kamu nanti yang disuruh marah.

Adanya campur kode intern dan campur kode ekstern pada tuturan penyiar yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Campur Kode Berbentuk Penyisipan Frasa

No	Campur Kode Intern	Campur kode Ekstern
1	"kalau <i>Tempe benguk</i> nggak enak"	"Laura Basuki lagi ulang tahun ke 32 <i>Happy Birthday</i> beda sehari sama Abas"
2	"sekian dari kami <i>Solo Lovers</i> tetap berhati-hati dan tetap tertib berlalu lintas karena tertib berlalu lintas adalah cermin budaya <i>wong Solo</i> "	" Sama satu lagi Kemarin Laura dia jadi Susi Susanti di Susanti <i>Love All</i> "
3	yang bisa bikin pacar gak marah lagi adalah isi bensinnya full, pertamax, bayangin kalo cowoknya dia adalah <i>numpak truk</i> .	" Kalau gitu kita puterin dulu yuk lagunya Peterpen yang dulu kayaknya nih auto <i>sing along</i> ya"
4.	"Nggak mungkin kamu dapet ucapan selamat pagi semangat ya buat hari ini <i>Ora mungkin</i> "	"Ada lagi nih dari Ririn NKCTTDBMKKBDMM, DMM I <i>direct message</i> bukan? bukan ya"
5.	" <i>Koe nuk Bas, Solo Lovers</i> itu Abas banget saudara-sudara pas diajak main gak mau tetapi bilanganya gak diajak"	
6.	"sangat tipikal <i>wong tuo</i> ya"	

Data 2 terjadi pada tanggal 13 Desember 2019 bertindak sebagai penutur yaitu Abas dan Adis. Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah lawan tutur menyampaikan informasi tentang tips-tips dari pusat ide Solo agar pacar kamu tidak marah lagi. Kondisi dalam tuturan di atas terlihat santai dan sangat kocak karena tips-tips yang diberikan mengundang gelak tawa para pendengar.

Peristiwa tutur pada data 2 muncul adanya bentuk campur kode bahasa Jawa yaitu *numpak truk*, dan *bledosdorr*. Data 2 termasuk dalam campur kode karena lawan tutur menyusupkan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Pada tuturan di atas lawan tutur menjelaskan kepada penutur dengan nada semangat sehingga menjadi percakapan yang asik untuk pendengar acara “Pagi-Pagi”.

Dari data pada tabel di atas diperoleh campur kode berbentuk frasa yaitu: *tempe benguk* (tempe yang sudah membusuk), *numpak truk* (naik truk), *wong solo* (orang solo), *ora mungkin* (tidak mungkin), *koe nuk bas* (kamu itu lho bas), dan *wong tuo* (orang yang sudah tua). Berikut merupakan campur kode dalam bentuk frasa yang disisipkan dalam tuturan penyiar radio acara “Pagi-Pagi” dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam tabel tersebut juga ditemukan penyisipan berbentuk frasa campur kode ekstern, di antaranya *happy birthday* (selamat ulang tahun), *love all* (cinta semua), *sing along*

(menyanyi bersama), dan *direct message* (pesan langsung).

Penggunaan frasa tersebut disebabkan beberapa faktor, 1) kebiasaan, penyiar adalah seorang dwibahasawan, maka dari itu dapat menjadi suatu kebiasaan jika acara tersebut menggunakan istilah-istilah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa ibu bahasa Jawa. 2) lebih mudah dimengerti, karena sasaran pada acara Pagi-Pagi ini kebanyakan adalah masyarakat lokal yang menggunakan bahasa Jawa, maka penggunaan bahasa Jawa menjadi lebih efektif jika digunakan dalam tuturan penyiar lokal karena menyesuaikan dengan pendengar juga.

Campur Kode Berbentuk Baster

Campur kode berbentuk merupakan penyisipan gabungan bahasa asli penutur dengan bahasa penutur (Sunarti Dkk, 2017: 7). Analisis pada campur kode berbentuk baster adalah penyisipan gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data 4

Abas: dulu pernah, aku punya mantan kan dis mau aku ajakin kan nihh, nihh pilih mana bakso apa nasi goreng, terserah kamu, udahkan aku pilihan yang pertama, set ke bakso kan, bakso patung kuda sini. Trus makan mukanya bete, kenapa sih tadi gak nasi goreng aja, katanya tadi terserah. Anda gimana

Adis: katanya sih kalo kata psikologi, eeh psikolog. Tidak terbiasa untuk speak up apa yang diinginkannya dari kecil. Kalo bisa dari kecil dibiasaiin.

Abas: tetapi kalo udah terlanjur gede gimana dong dok.

Adis: dibiasain lg untuk *speak upnya*, apa yang kamu mau itu harus tau.

Abas : obatnya apa ini dok.

Data 5

Adis : Kita menuju tugu cemengan alias arah kampus uns ya *Solo Lovers* terpantau dari CCTV yang ke arah jalan Ki Hajar Dewantara atau belakang kampus dari jalan apa itu di rumah sakit Moewardi agak sedikit padat tetapi masih terlihat lancar-lancar saja di penuh kendaraan-kendaraan pribadi, Pedaringan. Sebaliknya dari arah pedaringan terpantau lancar banget ya *Solo Lovers* sepi, dari jalan Ir. Sutami juga ada kendaraan yang berkecepatan tinggi ke arah rumah sakit moeardi karena belok kiri boleh langsung ya, sekian dari kami *Solo Lovers* tetap berhati-hati dan tetap tertib berlalu lintas karena tertib berlalu lintas adalah cermin budaya *wong Solo*

Adis: Hallo *Solo Lovers* jangan lupa ikutan hanyut bareng *challenge* di *afternoon show*

bersama coklat *drink* beng-beng jangan lupa kalau kamu udah buat *challengenya* kamu *upload* di Instagram kamu dan *tag* ke @drinkbengbeng_id pakai *hastagnya* happyhappylanjut menangin juga hadiah gopay Rp.100.000 buat kamu ada infonya cek instagramnya solo_radio jangan lupa buat *stay tune* terus di *afternoon show*

Abas: *Solo Lovers* faktanya adalah Ngak mungkin kamu dapet ucapan selamat pagi semangat ya buat hari ini *Ora mungkin*

Adis: *Solo Lovers* Faktanya adalah cewek kalau udah penasaran *skill stalkingnya* melebihi badan *intelijen* nasional.

Adis: Jadi beberapa hari lalu di sosmed itu beredar foto netizen bareng Aril noah ngga cuma Aril ada juga Uky dan Reza mantan personil Noah dan Peterpen di *captionnya* , yang gak lain gak bukan adalah salah satu judul album dari Noah

Abas: Nah netizen yang biasa-biasa aja nih lihat *postingan* ini mereka ngira kalau mereka bakal reunion

Adis: Bener gak ya kira-kira? reunion gak ya

Tabel 3. Campur Kode Berbentuk Penyisipan Frasa

No	Campur Kode Ekstern
1.	dibiasain lg untuk <i>speak upnya</i> , apa yang kamu mau itu harus tau.
2.	Hallo <i>Solo Lovers</i> jangan lupa ikutan hanyut bareng <i>challenge</i> di <i>afternoon show</i> bersama coklat <i>drink</i> beng-beng jangan lupa kalau kamu udah buat <i>challengenya</i> kamu <i>upload</i> di Instagram kamu dan <i>tag</i> ke @drinkbengbeng_id pakai <i>hastagnya</i> happyhappylanjut
3.	<i>Solo Lovers</i> Faktanya adalah cewek kalau udah penasaran <i>skill stalkingnya</i> melebihi badan <i>intelijen</i> nasional.
4.	Jadi beberapa hari lalu di sosmed itu beredar foto netizen bareng Aril noah ngga cuma Aril ada juga Uky dan Reza mantan personil Noah dan Peterpen di <i>captionnya</i>

Data (4) terjadi pada tanggal 13 Desember 2019 bertindak sebagai penutur Abas (A1), Adis (A2). Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah membahas tentang

membiasakan seseorang atau anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Kondisi dalam tuturan di atas terlihat santai dan akrab

dalam menyampaikan informasi kepada pendengar.

Data (5) terjadi pada tanggal 27 Desember 2019. Topik pembicaraan di atas adalah menyampaikan informasi tentang lalu lintas pada hari tersebut dan juga mengajak *Solo Lovers* untuk ikut memeriahkan keseruan *challenge* dari *drink beng-beng*

Peristiwa tutur pada data (4) dan data (5), kata *speak up*-nya, penggunaan kata tersebut digunakan oleh penyiar untuk memerintah atau memberikan perintah kepada pendengar. Selanjutnya ada penggunaan kata *hashtag*-nya, dan *challenge*-nya digunakan oleh penyiar untuk memebrikan informasi kepada pendengar bagaimana cara mengikuti ajang yang diselenggarakan oleh pihak radio tersebut.

campur kode dalam bentuk sisipan bahasa asing kepada bahasa utama bahasa Indonesia campur kode kata berimbuhan yang terdiri dari kata *speak up*, *hashtag*, dan *challenge* yang diakhiri dengan sufiks-nya. Penutur menjelaskan pada data (4) bahwa untuk membiasakan anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Bentuk baster *speak up* sudah mengalami afiksasi sehingga terdiri lebih dari satu morfem atau polimorfemis. Fungsi sufiks-nya pada kata *speak up* adalah sebagai sebuah perintah, sedangkan fungsi sufiks-nya pada kata *hashtag*nya dan *challengenya* adalah sebagai sebuah anjuran maupun sebuah keharusan, atau bisa diartikan juga sebagai perintah.

Campur Kode Berbentuk PengulanganKata

Campur kode berbentuk pengulangan kata menurut adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan kata yang mengalami suatu proses pengulangan, pengulangan tersebut baik seluruhnya ataupun tidak dan disertai perubahan bunya atau tidak disertai bunyi (Harahap, 2014).

Data 6

Adis: Kamu lagi dengerin Solo Radio, radio nomer satu di Solo saatnya aku bacain *request-request* dari kamu nih *Solo Lovers* ada dari Afi “Aku *request* terserah yang penting musik akustik” okay dong aku siapin memoris dari maroon 5, aku akan kembali lagi nih *Solo Lovers* masih soal gerhana matahari cincin tetapi ada hubungannya sama Awkarin nah lho.

Abas: Kamu lagi dengerin Solo Radio, radio nomer satu di Solo. Nah kali ini kan musim liburan nih nah nanti di *Pagi-Pagi update* akan ada info tentang *packing* nih *Solo Lovers*. Tetapi kita setuju yang kalo *packing* itu repot.

Data 7

Adis: Ada lagi nih dari Ririn NKCTTDBMKKBDMM, MMI *direct message* bukan? bukan ya

Abas: *Direct message-message* ini ya

Adis: kita lihat apakah benar itu singkatan dari nanti kita cerita tentang teman yang diajak beli makan gak mau kalau kita beli makan dia minta-minta

Abas: Lho Lenggo banget *nuk*

Campur kode berbentuk pengulangan kata yang sudah ditemukan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Campur Kode Pengulangan Kata

No	Campur Kode Berbentuk Pengulangan Kata (Intern)
1	<p>Abas: <i>Solo Lovers</i> faktanya adalah kunci hidup itu kalau nggak jadi cakep paling nggak kamu jangan jadi jelek</p> <p>Adis : <i>ues-ues?</i></p>
2	<p>Abas : Dari Lia katanya gini NKCTADKYTBB (Nanti kita cerita tentang aku dan kamu yang tak bisa bersama)</p> <p>Adis : Wah ini Lenggo banget sih</p> <p>Abas : Lenggo banget ini <i>konco-konconya</i> Lenggo ya yang dengerin</p> <p>Abas : <i>Kabeh</i> Lenggo</p>
3	<p>Abas :Reva nih katanya 2019 <i>thanks new experience</i> 2020 nggak muluk-muluk yang penting bahagia sama punya banyak duit</p> <p>Adis : Itu namanya muluk-muluk bro, Cuma Nia Rahmadani yang bisa gitu</p> <p>Abas: Eh Reva jangan <i>muluk-muluk</i> kaya gak punya sendok aja.</p>
4	<p>Adis : Oke abis ini aku liat instagramnya Mareta</p> <p>Abas : Mirip Mulan tetapi cantik banget serius</p> <p>Adis : Tetapi lebih tebal ya?</p> <p>Abas : Haa Mareta <i>twenty-twentyku</i></p>

Data 23 terjadi pada tanggal 25 Desember 2019 bertindak sebagai penutur yaitu Abas dan Adis. Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah penutur sedang membacakan permintaan yang datang dari *Solo Lovers*, pada saat itu lawan tutur menanggapi dengan juga membacakan pesan dari *Solo Lovers* yang lain agar diputarkan lagu sesuai dengan pesannya. Kondisi dalam tuturan di atas terlihat akrab dan santai.

Pada data 5 muncul adanya campur kode berwujud penyisipan perulangan kata atau reduplikasi bahasa Inggris yaitu *request-request* ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Pada tuturan di atas bentuk kata *request-request* terdiri dari dua morfem atau polimorfemis dan termasuk dalam reduplikasi

penyisipan. Pada data di atas penutur menceritakan dengan nada semangat kepada lawan tutur perihal lagu yang ingin diputarkan untuk *Solo Lovers* sehingga membuat suasana pada tuturan tersebut menjadi santai.

Data pada tabel di atas Campur kode berbentuk pengulangan kata yaitu *ues-ues* dan *muluk-muluk* termasuk dalam reduplikasi penuh, pengulangan kata *ues-ues* dalam bahasa Indonesia berarti *sudah-sudah* dan *muluk-muluk* yang berarti *tidak berlebihan*. Sedangkan kata *konco-konconya* dan *twenty-twentyku* merupakan campur kode pengulangan kata. Selain disebabkan faktor kebiasaan, faktor dari pendengar juga sangat mempengaruhi, kebanyakan pendengar dari wilayah lokal

khususnya daerah Solo dan sekitarnya. Agar pendengar lebih mudah memahami dan sesuai dengan bahasa utamanya yakni bahasa Jawa.

Campur Kode Berbentuk Klausa

Menurut (Widyanigrum, 2018:54) campur kode berbentuk klausa adalah penyisipan unsur-unsur dari bahasa asing berupa penyisipan satuan gramatikal berupa kelompok kata sekurangnya terdiri dari subjek dan predikat, sehingga dapat menjadi kalimat ke dalam struktur bahasa oleh penutur penutur bahasa.

Data 8

Abas: NKCTEYSBKDAT (Nanti kita cerita tentang emak yang suka bandingin kita dengan anak tetangga)

Adis: Ada curhatan dibalik singkatannya

Abas: Sepertinya Laili ini curhat ya, representasi dirinya sendiri

Adis: Suka dibanding-bandingin anak tetangga ya, itu lho *anake* sebelah *ues* lulus

Abas: *Anake sebelah kerjo rong taun ues tuku mobil.*

Tabel 5. Campur Kode Berbentuk Klausa

No	Campur Kode (Intern) Penyisipan Klausa	Campur Kode (Ekstern) Penyisipan Klausa
1.	“Kayaknya kamu kurang fokus Bas minumo sek”	“Reva nih katanya 2019 thanks new experience (terima kasih pengalaman baru) 2020 nggak muluk-muluk yang penting bahagia sama punya banyak duit”
2.	“Aku gak suka tempe bengok Tempenya atos pye ngono”	“ <i>Thanks Pina for listening as</i> ”(terima kasih sudah mendengarkan)
3.	“Sabar ya mas <i>ampun nesu-nesu Indonesia mpun merdeka</i> ”	“Kalau aku nih Bas <i>2019 thanks for everything 2020 walcome a board</i> ”
4.	“ <i>Iki podoi podo ro kasuse</i> ”	“karena semalem <i>car free night</i> ya dan banyak sekali sampah dipinggir-pinggir”
5.	“Belajar berjuang meski <i>dee raisoh berjuang go aku kak malah saiki</i> ngajak berjuang bareng”	“Dari adit nih <i>2019 thanks for everything 2020 please give me happines</i> ”

Data (8) terjadi pada tanggal 9 Januari 2020. Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah membahas tentang film yang sedang tayang di bioskop dan sedang viral karena judulnya terlalu panjang dan ketika disingkat pun

masyarakat masih sulit mengucapkannya yaitu NKCTHI (Nanti kita cerita tentang hari ini). Penyiar mengajak *Solo Lovers* untuk mengganti singkatan film tersebut terserah pendengarnya. Suasana dalam segmen ini santai dan penuh

humor karena respon dari pendengar mengundang tawa.

Pada data (8) merupakan campur kode berbentuk klausa *Anake sebelah kerjo rong taun ues tuku mobilyang* artinya (Anaknya sebelah kerja dua tahun sudah bisa beli mobil) karena terdapat satuan gramatikal yang terdiri dari subjek, predikat dan objek. Unsur inti dari klausa sendiri adalah subjek dan predikat. Subjek bisa dihilangkan dalam kalimat Jawaban atau subjek dapat dihilangkan dalam kalimat luas karena terjadinya klausa.

Pada data tabel (3) ditemukan campur kode berbentuk klausa intern yaitu bahasa Jawa antara lain: *Dee raisoh berjuang go aku kak* (Dia tidak bisa berjuang buat saya kak), *Bas minumo sek* (Bas minumo dulu), *Tempenya atos pye ngono* (Tempenya keras gimana gitu), *ampun nesu-nesu Indonesia mpun merdeka* (Jangan marah-marah Indonesia sudah merdeka), *iki podoi podo ro kasuse* (ini samai sama seperti kasusnya). Sedangkan campur kode ekstern klausa: *2019 thanks for everything 2020 please give me happines* yang artinya (2019 terima kasih atas semuanya 2020 tolong beri aku kebahagiaan), *thanks new experience* (terima kasih pengalaman baru), *2019 thanks for everything 2020 walcome a board* (2019 terima kasih untuk semuanya 2020 selamat bergabung), *car free night* (malam bebas mobil).

Dari arti di atas campur kode pada tuturan penyiar terdapat penyisipan klausa baik intern maupun ekstern dalam komunikasi antar penyiar 1 dan penyiar 2. Pada wujud campur kode data (9) terjadi campur kode penyisipan klausa secara

penuh karena antara penyiar 1 dan penyiar 2 sama-sama terampil dalam menggunakan bahasa Jawa Solo sehingga mereka berkomunikasi campur kode wujud klausa. Sedangkan campur kode wujud klausa pada tabel (3) terjadi campur kode wujud klausa secara penuh dan tidak penuh ini dikarenakan dalam berkomunikasi sesuai dengan konteks percakapan atau tema yang dibahas sehingga terjadi campur kode wujud klausa secara penuh dan tidak penuh.

Campur kode wujud klausa intern terjadi dari bahasa Indoneisa sebagai bahasa utama dalam penyiaran radio disisipkan bahasa Jawa Solo sedangkan campur kode wujud klausa ekstern dari bahasa Indonesia disisipkan bahasa asing (Inggris). Hal ini bukan tanpa alasan, latar belakang kedua penyiar yang dari wilayah Solo Raya membuat komunikasi menggunakan bahasa Jawa Solo lebih mudah terjadi. Serta latar belakang pendidikan dan usianya yang masih muda antara kedua penyiar mencampur kodekan bahasa Indoneisa ke bahasa asing (Inggris) lebih mudah dan terdengar sangat asik dengan sasaran anak-anak muda yang dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman.

Faktor Penyebab Terjadinya Peristiwa Campur Kode Siaran Solo Radio pada “Acara Pagi-Pagi”

Fenomena campur kode dalam acara *Pagi-Pagi* Solo Radio FM dalam penelitian ini yang terdapat campur kode intern dan campur kode ekstern dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

(1) Faktor latar belakang dan kebanggaan terhadap bahasa daerah. Latar belakang penyiari yang berasal dari wilayah lokal mempengaruhi penyiari dalam berkemunikasi menggunakan bahasa ibu, selain latar belakang situasi dan kondisi penyiari dalam melakukan siaran, Tema yang diangkat dalam siaran, dan lawan bicara penyiari sangat mempengaruhi komunikasi. Serta kebanggaan dalam menggunakan bahasa daerah menjadi faktor karena kebanyakan pendengar berasal dari daerah Jawa sehingga bahasa ibu lebih sering muncul dalam peristiwa campur kode dalam penelitian ini.

(2) Faktor keakraban

Dalam acara *Pagi-Pagi* ini bersifat informal dan lebih santai, pendengar dapat curhat atau cerita tentang tema yang ditetapkan oleh penyiari melalui *whatsapp*, selain itu pendengar juga dapat *request* lagu untuk diputarkan. Jadi dalam siaran tersebut penyiari menggunakan tiga bahasa untuk lebih menarik pendengar.

(3) Faktor Kebiasaan

Kebiasaan penyiari adalah seorang dwibahasawan, maka dari itu dapat menjadi suatu kebiasaan jika acara tersebut menggunakan istilah-istilah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa ibu bahasa Jawa. Selain itu lebih mudah dimengerti, karena sasaran pada acara *Pagi-Pagi* ini kebanyakan adalah masyarakat lokal yang menggunakan bahasa Jawa, maka penggunaan bahasa Jawa menjadi lebih

efektif jika digunakan dalam tuturan penyiari lokal karena menyesuaikan dengan pendengar juga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penemuan data tentang campur kode baik campur kode intern dan campur kode ekstern dalam tuturan penyiari acara *Pagi-Pagi Solo di Radio FM* ditemukan 66 peristiwa campur kode, yaitu 33 campur kode penyisipan berbentuk kata yaitu dalam bentuk campur kode intern sebanyak 21 dan ekstern 12, 12 campur kode penyisipan berbentuk frasa yaitu yang berbentuk campur kode intern 8 dan campur kode ekstern 4, 5 berbentuk baster, 6 berbentuk pengulangan kata, 10 campur kode berbentuk klausa yaang terdiri dari 6 campur kode intern dan 4 campur kode ekstern. Dari data tersebut, terdapat peristiwa campur kode baik sebagai akibat dari adanya kontak bahasa dan situasi bilingualisme. Peristiwa campur kode tersebut tidak dapat dihindarkan karena penutur bahasa tersebut merupakan dwibahaswan yaitu dari bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Faktor terjadinya campur kode tersebut bertujuan agar siaran yang berlangsung tidak kaku, dapat menarik pendengar, lebih kekinian, *ter-uptodate* dan menjadikan susana lebih cair antara penyiari dan pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

Achsani, F., (2019). Penggunaan Bahasa Dakwah Ustaz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram. *Jalabahasa*, 15(1): 1–15.

- Anindyarini, A., (2013). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 2(1): 1–16.
- Chaer, A., (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Reinka Cipta.
- Fitra, Y., (2016). Analisis Terjemahan If Clausa (Klausa If) Studi Kasus Terjemahan Novel "The Lost Symbol" Dari Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Medan Makna*, 14(2): 155–167.
- Harahap, S. Z. (2014). Reduplikasi Dalam Bahasa Angkola Mandaling. *Medan Makna*, XII(1): 46–64.
- Hariadi, T. (2014). Penggunaan Bahasa Dalam Transaksi Jual Beli Di Warung "Bude Sarmi" Jalan Surya Utama Jebres Surakarta (Sebuah Kajian Sociolinguistik Lisan Di Luar Kelas). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2): 253–266.
- Huri, D. (2014). Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Pada Anak-Anak (Sebuah Analisis Deskriptif-Komparatif). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1): 59–77.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1): 92–98.
- Indrayani, N. (2017). Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Proses Pembelajaran Di Smpn Ubung Pulau Buru. *Totobuang*, 5(2): 299–314.
- Isnaniah, S. (2013). Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (Adk) Surakarta. *Karsa*, 21(2): 271–284.
- Kurniasih, D., & Inderasari, E. (2018). Kedwibahasaan Sebagai Upaya Pemahaman Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam, 2(1): 36–49.
- <https://doi.org/10.31002/Transformatika.V2i1.605>
- Lestari, S.S. (2017). Campur Kode Penyiar Radio (Studi Pada Program Live Interaktif Radio Eljohn 102,6 Fm) Suci Shinta Lestari. *Univrab*, 3(1): 1-13.
- Noveria, E. (2008). Ragam Fungsilek Bahasa Penyiar Radio SIPP FM Padang: Suatu Tinjauan Sociolinguistik. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 9(2): 99–108.
- Nurudin, (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sunarti, L., (2017). Alih Kode dan Campur kode Siaran Radio 954.4 fm Radio Lampung dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Satra Indonesia di SMA.
- Theodora, N. (2013). Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-Fm Manado. *Journal Acta Diurna*, I(1): 1-10.
- Ulfiyani, S. (2014). Alihkode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu. *Culture*, I(1): 92–100.
- Warisman. (2014). Sociolinguistik : Teori dan Aplikasi dalam Pengajaran. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Widyanigrum, H. K. (2018). Campur Kode Siaran Radio Most Fm Penyiar Ari Di Kota Malang. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1): 49-59.
- Zenab, A.S. (2016). Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar Dan Implikasinya. *Riksa Bahasa*, 2(1): 1–9.
- Zuhriyah, S.A. & D.K. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam.